

Buku Saku MBKM Asistensi Mengajar di Satuan
Pendidikan
Program Studi Matematika
UIN Walisongo Semarang

Contents

1	Pendahuluan	5
1.1	Latar Belakang	5
1.2	Tujuan Program MBKM Asistensi Mengajar	5
1.3	Sasaran dan Manfaat Program	6
1.4	Landasan Kebijakan dan Regulasi MBKM	7
1.5	Visi dan Misi Program Studi Matematika UIN Walisongo	7
2	KONSEP DASAR MBKM ASISTENSI MENGAJAR	9
2.1	Definisi Asistensi Mengajar dalam MBKM	9
2.2	Prinsip dan Nilai-nilai Asistensi Mengajar	9
2.3	Peran Mahasiswa, Dosen Pembimbing, dan Guru Pamong	10
2.4	Kompetensi yang Diharapkan	11
2.5	Etika Profesi dan Sikap di Satuan Pendidikan	12
3	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM	13
3.1	Mekanisme Pendaftaran dan Seleksi	13
3.2	Penempatan di Satuan Pendidikan	14
3.3	Kegiatan Pra-Penugasan (Pembekalan)	14
3.4	Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Mengajar	15
3.5	Pelaporan Kegiatan dan Refleksi Berkala	15
4	STRATEGI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH	17
4.1	Pendampingan Pembelajaran Matematika	17
4.2	Pengembangan Perangkat Ajar (RPP, LKPD, Media)	17
4.3	Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Inovatif	18
4.4	Penguatan Literasi dan Numerasi	19
4.5	Tantangan Lapangan dan Solusi Strategis	19
5	PEMBIMBINGAN, MONITORING, DAN EVALUASI	23
5.1	Peran Dosen Pembimbing Lapangan	23
5.2	Peran Guru Pamong dan Kepala Sekolah	23
5.3	Instrumen Monitoring dan Evaluasi	24
5.4	Penilaian Kinerja Mahasiswa	25
5.5	Pelaporan Akhir dan Umpan Balik	26

6	KONVERSI MATA KULIAH DAN REKOGNISI SKS	27
6.1	Prinsip Rekognisi Capaian Pembelajaran	27
6.2	Daftar Mata Kuliah yang Dapat Dikonversi	27
6.3	Mekanisme Penilaian dan Penyetaraan Nilai	28
6.4	Format Laporan Konversi dan Validasi	28
6.5	Contoh Tabel Konversi Mata Kuliah Asistensi Mengajar	29

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar program studi dan kampusnya. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah program *Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan*, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam peran sebagai mitra guru dalam kegiatan pembelajaran.

Program Studi Matematika UIN Walisongo Semarang menyambut baik kebijakan ini sebagai peluang untuk memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki minat terhadap dunia pendidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan ilmu matematika yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik langsung di lingkungan satuan pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pembelajar, tetapi juga agen transformasi yang mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah.

Program Asistensi Mengajar juga sejalan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah, serta memperluas jejaring kemitraan dalam rangka penguatan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku saku ini disusun untuk menjadi panduan praktis bagi mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak mitra satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar secara terarah, terukur, dan bermakna.

1.2. Tujuan Program MBKM Asistensi Mengajar

Tujuan utama dari pelaksanaan Program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Matematika UIN Walisongo Semarang adalah:

- Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam praktik mengajar di satuan pendidikan.
- Meningkatkan kemampuan pedagogik, komunikasi, serta penguasaan materi matematika mahasiswa dalam konteks dunia nyata.
- Membantu sekolah mitra dalam proses pembelajaran dan manajemen kelas, khususnya pada bidang studi matematika.
- Mendorong pengembangan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang beretika, empatik, dan profesional.
- Menjadi wadah integrasi antara teori perkuliahan dan praktik pembelajaran yang berbasis permasalahan lapangan.
- Memperkuat kolaborasi antara UIN Walisongo dan satuan pendidikan mitra dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

1.3. Sasaran dan Manfaat Program

Sasaran Program

- Mahasiswa aktif Program Studi Matematika semester 5 ke atas.
- Sekolah mitra tingkat dasar dan menengah yang bersedia bekerja sama.
- Dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang akan mendampingi mahasiswa.

Manfaat Program

Bagi Mahasiswa:

- Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai calon guru.
- Mendapatkan pengakuan SKS berdasarkan capaian pembelajaran.
- Memperluas wawasan dan pengalaman di lingkungan sekolah.
- Meningkatkan *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim.

Bagi Sekolah Mitra:

- Mendapatkan tambahan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- Meningkatkan kolaborasi akademik dengan perguruan tinggi.

- Mendapatkan inovasi pembelajaran dari mahasiswa berbasis teknologi dan pendekatan baru.

Bagi Perguruan Tinggi:

- Memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan.
- Menjalin kemitraan berkelanjutan dengan sekolah dan instansi pendidikan.
- Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara kontekstual dan berdampak.

1.4. Landasan Kebijakan dan Regulasi MBKM

Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar mengacu pada berbagai kebijakan nasional dan institusional, antara lain:

- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Kepmendikbud No. 74/P/2021 tentang Panduan Umum Program MBKM
- Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (Kemdikbudristek, 2021)
- Surat Edaran Dirjen Pendis No. B-871.1/DJ.I/Dt.I.III/HM.01/05/2021 tentang Implementasi MBKM di Perguruan Tinggi Keagamaan
- SK Rektor UIN Walisongo tentang Implementasi MBKM di lingkungan universitas
- Kurikulum Program Studi Matematika berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang selaras dengan MBKM

Landasan hukum tersebut menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan, evaluasi, dan pengakuan kegiatan Asistensi Mengajar sebagai bagian dari capaian pembelajaran mahasiswa.

1.5. Visi dan Misi Program Studi Matematika UIN Walisongo

Visi:

“Menjadi program studi unggul dalam pengembangan ilmu matematika yang integratif dan aplikatif berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan matematika yang integratif, unggul, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Mengembangkan riset matematika dan aplikasinya secara interdisipliner dalam bingkai nilai-nilai Islam.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan inovasi dalam bidang matematika.
4. Membangun kerja sama akademik dengan berbagai pihak untuk pengembangan keilmuan dan profesionalisme lulusan.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Dengan landasan visi dan misi tersebut, pelaksanaan program Asistensi Mengajar menjadi bagian dari upaya strategis dalam mewujudkan lulusan Program Studi Matematika yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga peduli terhadap persoalan pendidikan dan sosial di masyarakat.

KONSEP DASAR MBKM ASISTENSI MENGAJAR

2.1. Definisi Asistensi Mengajar dalam MBKM

Asistensi Mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi sebagaimana diatur dalam kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menjadi bagian dari ekosistem pendidikan di satuan pendidikan dasar dan menengah dengan mengambil peran sebagai asisten guru. Mahasiswa tidak hanya membantu proses pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pembuatan media dan alat bantu, asesmen pembelajaran, serta penguatan literasi dan numerasi.

Dalam konteks Program Studi Matematika, Asistensi Mengajar bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam pengajaran matematika di sekolah, serta melatih kemampuan menyampaikan materi yang kompleks secara sederhana dan kontekstual. Mahasiswa belajar memahami karakter peserta didik, tantangan pembelajaran di sekolah, serta membangun hubungan profesional dengan guru dan tenaga kependidikan.

2.2. Prinsip dan Nilai-nilai Asistensi Mengajar

Pelaksanaan Asistensi Mengajar berpedoman pada prinsip-prinsip MBKM yang menekankan kebebasan akademik, kolaborasi, dan penguatan kompetensi. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ini mencakup:

- **Kemandirian:** Mahasiswa dilatih untuk mandiri dalam menyiapkan dan menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- **Kolaborasi:** Keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada kerja sama antara mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing.

- **Kontribusi:** Mahasiswa diharapkan memberi kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra.
- **Kontekstualitas:** Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi peserta didik, dan budaya sekolah.
- **Integritas dan Profesionalisme:** Mahasiswa menjunjung tinggi etika akademik dan etika profesi selama menjalankan peran.
- **Pengabdian:** Kegiatan ini adalah bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang menumbuhkan kepedulian sosial.

2.3. Peran Mahasiswa, Dosen Pembimbing, dan Guru Pamong

Mahasiswa

- Bertindak sebagai asisten pengajar yang membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan kontekstual di bidang matematika.
- Menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap, tutur kata, dan etika yang baik.
- Menyusun laporan kegiatan harian, mingguan, dan akhir sesuai ketentuan.
- Menjaga komunikasi aktif dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

- Membimbing mahasiswa sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan asistensi mengajar.
- Melakukan monitoring secara berkala terhadap aktivitas mahasiswa di sekolah mitra.
- Memberikan umpan balik konstruktif dan penilaian akhir terhadap kinerja mahasiswa.
- Menjadi penghubung antara program studi dan pihak sekolah mitra.

Guru Pamong

- Menjadi mitra utama mahasiswa di sekolah.

- Memberikan arahan terkait kurikulum, strategi pembelajaran, dan manajemen kelas.
- Mendorong mahasiswa untuk berkembang dalam lingkungan pembelajaran nyata.
- Memberikan penilaian terhadap keaktifan, kedisiplinan, dan kualitas pendampingan yang dilakukan mahasiswa.

2.4. Kompetensi yang Diharapkan

Kegiatan Asistensi Mengajar diharapkan dapat mengembangkan sejumlah kompetensi utama mahasiswa, antara lain:

Kompetensi Pedagogik

- Merancang pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- Menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran.
- Melakukan asesmen formatif dan sumatif.

Kompetensi Profesional

- Menguasai materi ajar matematika dengan baik.
- Mampu menjelaskan konsep-konsep matematika secara logis dan sistematis.
- Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran matematika.

Kompetensi Sosial

- Menjalin hubungan baik dengan peserta didik, guru, dan warga sekolah.
- Mampu bekerja sama dalam tim, terbuka terhadap kritik, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Kepribadian

- Menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab.
- Mampu menjadi teladan dalam berpakaian, berperilaku, dan berkomunikasi.

2.5. Etika Profesi dan Sikap di Satuan Pendidikan

Mahasiswa peserta program Asistensi Mengajar wajib mematuhi kode etik dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Beberapa aspek penting yang harus dijaga antara lain:

- **Disiplin Waktu:** Hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal kegiatan sekolah.
- **Berpakaian Sopan dan Rapi:** Memakai pakaian yang sesuai dengan norma kesopanan dan aturan sekolah.
- **Komunikasi Santun:** Menggunakan bahasa yang baik dan menghormati semua pihak di lingkungan sekolah.
- **Menjaga Rahasia Sekolah:** Tidak menyebarluaskan informasi internal atau permasalahan sekolah.
- **Menghormati Kearifan Lokal:** Menyesuaikan diri dengan budaya, tata krama, dan aturan yang berlaku di sekolah.
- **Bersikap Inklusif:** Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik maupun warga sekolah lainnya.

Etika profesi merupakan bagian penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pendidik dan akademisi yang bertanggung jawab secara moral maupun sosial.

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1. Mekanisme Pendaftaran dan Seleksi

Pelaksanaan program MBKM Asistensi Mengajar diawali dengan proses pendaftaran dan seleksi mahasiswa peserta. Proses ini dilakukan secara terbuka dan transparan oleh koordinator program MBKM pada Program Studi Matematika UIN Walisongo. Mekanisme yang dilalui meliputi:

1. Pengumuman Rekrutmen

Informasi rekrutmen disampaikan melalui media resmi fakultas/program studi (web, grup WA, mading digital) dan berisi jadwal, persyaratan, serta prosedur pendaftaran.

2. Persyaratan Umum Peserta

- Mahasiswa aktif minimal semester 5
- Memiliki IPK minimal 3,00
- Tidak sedang mengambil cuti akademik
- Memiliki komitmen, kedisiplinan, dan etika yang baik
- Memiliki ketertarikan pada dunia pendidikan dan pengajaran

3. Tahapan Seleksi

- Seleksi administrasi (berkas pendaftaran dan CV)
- Wawancara untuk menilai motivasi, kesiapan mental, dan komunikasi
- Penilaian portofolio akademik dan nonakademik

4. Pengumuman Kelulusan dan Orientasi Awal

Mahasiswa yang lolos akan diumumkan secara resmi dan diminta untuk mengikuti orientasi program sebelum penempatan.

3.2. Penempatan di Satuan Pendidikan

Setelah seleksi, mahasiswa akan ditempatkan di satuan pendidikan mitra yang telah bekerja sama dengan UIN Walisongo. Penempatan dilakukan berdasarkan:

- **Domisili mahasiswa**, untuk mendekatkan lokasi tugas dengan tempat tinggal dan mengurangi beban logistik.
- **Kebutuhan sekolah mitra**, yang disesuaikan dengan jenjang (SMP/MTs/SMA/MA) dan bidang studi matematika.
- **Hasil seleksi dan preferensi mahasiswa**, bila memungkinkan.

Penempatan ini dikukuhkan melalui **Surat Tugas Resmi** dari fakultas, yang mencantumkan lokasi, durasi, dan peran mahasiswa. Sekolah mitra kemudian menunjuk **guru pamong** sebagai pendamping utama mahasiswa selama menjalankan tugas.

3.3. Kegiatan Pra-Penugasan (Pembekalan)

Sebelum turun ke lapangan, seluruh mahasiswa peserta wajib mengikuti kegiatan **pembekalan** yang diselenggarakan oleh program studi dan/atau Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP). Tujuan dari pembekalan adalah:

- Memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep MBKM dan Asistensi Mengajar
- Melatih keterampilan dasar pedagogik dan pengelolaan kelas
- Membekali mahasiswa dengan wawasan kurikulum dan strategi pembelajaran matematika di sekolah
- Meningkatkan kesiapan mental dan etika profesional

Materi pembekalan dapat mencakup:

- Filosofi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka
- Pengenalan karakteristik peserta didik dan kultur sekolah
- Penyusunan RPP dan media pembelajaran kontekstual
- Etika profesi dan kode etik mahasiswa di lapangan
- Simulasi mengajar dan microteaching

Pembekalan dapat diselenggarakan dalam bentuk seminar, pelatihan, workshop, atau kelas intensif selama 2–5 hari.

3.4. Pelaksanaan Kegiatan Asistensi Mengajar

Pelaksanaan Asistensi Mengajar dilakukan selama satu semester atau setara dengan 4–6 bulan, sesuai kalender akademik dan kesepakatan dengan sekolah mitra. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa meliputi:

- **Observasi dan Adaptasi Awal**

Pada minggu pertama, mahasiswa melakukan observasi pembelajaran, pengenalan lingkungan sekolah, serta diskusi awal dengan guru pamong.

- **Pendampingan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Mahasiswa membantu guru dalam menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, memberikan penguatan materi, dan membantu penilaian pembelajaran.

- **Mengajar Mandiri di Kelas**

Setelah melalui proses pendampingan dan observasi, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajar secara mandiri di bawah supervisi guru pamong.

- **Kegiatan Ekstrakurikuler dan Non-Akademik**

Mahasiswa dapat dilibatkan dalam kegiatan non-akademik seperti pendampingan lomba matematika, bimbingan belajar, atau kegiatan keagamaan di sekolah.

- **Evaluasi Berkala dan Bimbingan**

Mahasiswa wajib berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) secara berkala untuk evaluasi dan refleksi atas aktivitas di lapangan.

Setiap aktivitas dicatat dalam jurnal harian atau logbook kegiatan sebagai dokumen pertanggungjawaban.

3.5. Pelaporan Kegiatan dan Refleksi Berkala

Kegiatan asistensi mengajar tidak hanya berfokus pada pelaksanaan teknis di lapangan, tetapi juga pada dokumentasi dan refleksi diri. Bentuk pelaporan dan evaluasi mencakup:

1. **Laporan Harian dan Mingguan**

Mahasiswa wajib mengisi jurnal harian tentang aktivitas, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh. Setiap minggu, laporan direkap dan dikirimkan ke dosen pembimbing.

2. **Refleksi Diri dan Catatan Pembelajaran**

Mahasiswa diharapkan melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar yang diikuti atau dilaksanakan. Refleksi ini menunjukkan perkembangan kompetensi dan sikap profesional mahasiswa.

3. Laporan Akhir

Di akhir kegiatan, mahasiswa menyusun laporan akhir lengkap yang memuat deskripsi kegiatan, capaian pembelajaran, evaluasi diri, dan saran pengembangan program. Laporan ini ditandatangani oleh guru pamong dan DPL.

4. Penilaian Kinerja dan Umpan Balik

Penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing dengan instrumen standar. Penilaian mencakup aspek kehadiran, kesiapan, penguasaan materi, kemampuan mengajar, etika, dan kontribusi di sekolah.

5. Seminar Laporan Hasil Asistensi

Sebagai bagian dari rekognisi akademik, mahasiswa dapat diminta mempresentasikan pengalaman dan hasil asistensi mengajar dalam forum program studi.

STRATEGI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

4.1. Pendampingan Pembelajaran Matematika

Pendampingan pembelajaran matematika merupakan inti dari kegiatan asistensi mengajar bagi mahasiswa program studi Matematika. Dalam perannya sebagai asisten guru, mahasiswa tidak hanya mengobservasi proses pembelajaran, tetapi juga:

- Membantu menyusun tujuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Membantu guru dalam menyiapkan soal latihan dan materi ajar.
- Mendampingi siswa secara langsung saat kegiatan kelas berlangsung, termasuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.
- Meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dekat secara psikologis.
- Memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa melalui diskusi atau koreksi tugas.

Melalui keterlibatan aktif ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung tentang dinamika pengajaran matematika di lapangan dan belajar menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

4.2. Pengembangan Perangkat Ajar (RPP, LKPD, Media)

Mahasiswa peserta asistensi mengajar didorong untuk mengembangkan perangkat ajar sebagai bagian dari kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perangkat ajar yang dikembangkan antara lain:

- **RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran):** Mahasiswa menyusun RPP sesuai Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, dengan memperhatikan aspek tujuan pembelajaran, asesmen, kegiatan pembelajaran, dan diferensiasi.
- **LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik):** Mahasiswa membuat LKPD sebagai alat bantu siswa untuk memahami konsep secara aktif. LKPD disusun berbasis masalah atau berbasis proyek untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.
- **Media Pembelajaran:** Mahasiswa menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual seperti poster, animasi sederhana, permainan matematika, atau alat peraga dari bahan sederhana.

Pembuatan perangkat ajar dilakukan melalui bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, serta diujicobakan dalam praktik nyata untuk dievaluasi keefektifannya.

4.3. Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Inovatif

Dalam pembelajaran matematika, pendekatan kontekstual dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang abstrak. Mahasiswa dituntut untuk menerapkan pendekatan-pendekatan berikut:

- **Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning):** Mahasiswa mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata siswa, misalnya penggunaan data belanja, jarak tempuh, waktu sholat, atau aktivitas di pasar untuk menjelaskan operasi bilangan, pecahan, atau peluang.
- **Problem Based Learning (PBL):** Mahasiswa menyusun skenario masalah yang menantang untuk memicu kemampuan pemecahan masalah dan kolaborasi antar siswa.
- **Inkuiri dan Discovery Learning:** Mahasiswa membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui kegiatan eksperimen sederhana atau simulasi.
- **Integrasi Teknologi:** Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi seperti GeoGebra, Desmos, atau spreadsheet untuk memvisualisasikan grafik, pola, dan transformasi.

Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4.4. Penguatan Literasi dan Numerasi

Penguatan literasi dan numerasi menjadi salah satu program nasional yang juga ditopang melalui kegiatan asistensi mengajar. Mahasiswa berperan aktif dalam:

- **Literasi Matematika:** Mahasiswa membantu siswa memahami dan menginterpretasikan informasi kuantitatif dari teks, grafik, tabel, atau situasi nyata.
- **Literasi Membaca dan Menulis:** Mahasiswa melatih siswa untuk membaca soal dengan cermat dan menyusun jawaban secara sistematis dan jelas.
- **Numerasi Dasar:** Mahasiswa memperkuat pemahaman siswa terhadap operasi dasar, satuan, estimasi, dan pemecahan masalah melalui latihan rutin dan permainan edukatif.
- **Pendampingan Literasi Sekolah:** Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan pojok baca, lomba literasi, atau diskusi buku.

Kegiatan ini tidak hanya mendukung target capaian belajar nasional, tetapi juga memperkuat fungsi sosial pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

4.5. Tantangan Lapangan dan Solusi Strategis

Pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah tentu tidak lepas dari tantangan. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan merespon secara strategis tantangan-tantangan tersebut, di antaranya:

- **Tantangan Kesiapan Mengajar:** Mahasiswa mungkin merasa kurang percaya diri atau bingung saat pertama kali mengajar. Solusinya adalah dengan latihan microteaching, konsultasi intensif dengan guru pamong, dan refleksi diri secara berkala.
- **Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur:** Sekolah mitra mungkin memiliki keterbatasan fasilitas. Mahasiswa dapat menyiasati dengan menggunakan alat bantu sederhana, atau membuat media ajar mandiri dari bahan daur ulang.
- **Karakteristik Peserta Didik yang Beragam:** Siswa memiliki latar belakang sosial dan kemampuan belajar yang berbeda. Solusi yang ditawarkan adalah menerapkan pembelajaran diferensiasi dan pendekatan personal.
- **Manajemen Kelas:** Mahasiswa mungkin menghadapi siswa yang kurang disiplin atau kurang fokus. Mahasiswa dapat mempelajari teknik classroom management dan berkolaborasi dengan guru pamong dalam penegakan aturan.

- **Waktu dan Beban Tugas:** Menyeimbangkan aktivitas asistensi dengan tugas akademik lainnya dapat menjadi tantangan. Solusinya adalah dengan perencanaan waktu yang baik, pembagian tugas dalam kelompok, dan komunikasi terbuka dengan dosen pembimbing.

Tantangan-tantangan tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mahasiswa agar mampu berkembang menjadi pendidik yang adaptif, tangguh, dan solutif.

[12pt]article [a4paper, margin=1in]geometry setspace titlesec indentfirst

PEMBIMBINGAN, MONITORING, DAN EVALUASI

5.1. Peran Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) merupakan dosen yang ditunjuk oleh Program Studi Matematika UIN Walisongo Semarang untuk mendampingi, membina, dan memantau mahasiswa selama melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan.

Peran utama DPL meliputi:

- **Pembimbing Akademik dan Moral:** Membimbing mahasiswa dalam merancang kegiatan pembelajaran, menyusun perangkat ajar, dan menjaga etika profesi selama bertugas.
- **Fasilitator Refleksi:** Mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman di lapangan dan membantu dalam menyusun solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- **Mediator:** Menjadi penghubung antara mahasiswa, sekolah mitra, dan program studi dalam mengatasi kendala teknis maupun administratif.
- **Penilai Kinerja:** Memberikan penilaian terhadap performa mahasiswa secara objektif melalui instrumen evaluasi kinerja yang disediakan.

Dosen Pembimbing Lapangan diharapkan melakukan pemantauan secara berkala melalui kunjungan lapangan, komunikasi daring, dan konsultasi laporan kemajuan mahasiswa.

5.2. Peran Guru Pamong dan Kepala Sekolah

Guru pamong adalah guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah mitra untuk menjadi pendamping utama mahasiswa selama pelaksanaan asistensi mengajar. Sedangkan kepala

sekolah berperan sebagai koordinator utama yang memastikan program berjalan sesuai dengan visi misi sekolah.

Peran guru pamong meliputi:

- Membimbing mahasiswa dalam pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran.
- Memberikan masukan dan umpan balik terhadap kegiatan mengajar mahasiswa.
- Menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan mengajar mandiri.
- Menilai kinerja mahasiswa dari aspek keterampilan pedagogik, etika, dan sikap kerja.

Peran kepala sekolah meliputi:

- Menyediakan lingkungan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program.
- Memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa, guru pamong, dan warga sekolah.
- Mendorong integrasi mahasiswa dalam kegiatan sekolah secara aktif.
- Memberikan evaluasi umum terhadap kebermanfaatan program bagi sekolah.

Kolaborasi harmonis antara guru pamong, kepala sekolah, dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan implementasi asistensi mengajar.

5.3. Instrumen Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas program, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara terstruktur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.

Beberapa instrumen monitoring dan evaluasi yang digunakan antara lain:

- **Jurnal Harian Mahasiswa:** Berisi catatan kegiatan, refleksi harian, dan permasalahan yang dihadapi.
- **Formulir Observasi Guru Pamong:** Digunakan untuk menilai kesiapan, pelaksanaan, dan penguasaan materi mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- **Laporan Tengah Program:** Disusun oleh mahasiswa dan dilaporkan ke DPL serta program studi sebagai bentuk pelaporan periodik.
- **Angket Kepuasan dan Umpan Balik:** Diberikan kepada guru pamong, kepala sekolah, dan mahasiswa untuk menilai efektivitas program.

- **Checklist Monitoring Lapangan oleh DPL:** Mencakup aspek kehadiran, keterlibatan, dan pelaksanaan tugas mahasiswa di sekolah.

Instrumen-instrumen ini diarsipkan dan dijadikan dasar evaluasi akhir serta perbaikan program di masa depan.

5.4. Penilaian Kinerja Mahasiswa

Penilaian kinerja mahasiswa dalam program asistensi mengajar bersifat menyeluruh dan mencerminkan integrasi antara kompetensi akademik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Penilaian dilakukan oleh:

- **Guru Pamong:** Menilai aspek pedagogik, komunikasi dengan siswa, etika kerja, kedisiplinan, dan keaktifan dalam kegiatan sekolah.
- **Dosen Pembimbing Lapangan:** Menilai kualitas laporan, refleksi, inovasi pembelajaran, serta keaktifan dalam konsultasi akademik.
- **Diri Sendiri (Refleksi Mandiri):** Mahasiswa diminta untuk menilai dan merefleksikan kinerjanya sendiri berdasarkan pengalaman dan capaian yang diperoleh.

Komponen penilaian mencakup:

1. Kehadiran dan kedisiplinan
2. Inisiatif dan kreativitas
3. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi
4. Penyusunan dan penggunaan perangkat ajar
5. Pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas
6. Kualitas laporan dan refleksi akhir

Nilai akhir akan dikonversi dalam bentuk huruf mutu dan dapat diakui sebagai konversi setara 20 SKS (atau sesuai ketentuan program studi).

5.5. Pelaporan Akhir dan Umpan Balik

Pelaporan akhir merupakan rangkaian terakhir dari proses asistensi mengajar yang wajib dilakukan oleh mahasiswa. Laporan ini menjadi dokumen pertanggungjawaban dan alat refleksi komprehensif atas pengalaman yang telah dilalui.

Komponen pelaporan akhir meliputi:

- Latar belakang dan tujuan kegiatan
- Deskripsi kegiatan harian dan mingguan
- Analisis pengalaman dan tantangan
- Contoh perangkat ajar dan inovasi pembelajaran
- Evaluasi capaian dan kesimpulan
- Saran untuk pengembangan program

Laporan ini dikumpulkan dalam bentuk dokumen tertulis dan dapat dilampirkan dengan dokumentasi foto/video, serta diserahkan kepada program studi dan sekolah mitra.

Selain laporan tertulis, mahasiswa juga diminta untuk menyampaikan **umpan balik** terhadap pelaksanaan program, baik dalam bentuk angket, diskusi kelompok terfokus (FGD), atau seminar laporan akhir. Umpan balik ini digunakan untuk:

- Mengevaluasi efektivitas program asistensi mengajar.
- Menyempurnakan sistem pendampingan dan koordinasi.
- Merancang program serupa dengan mutu yang lebih baik di masa depan.

KONVERSI MATA KULIAH DAN REKOGNISI SKS

6.1. Prinsip Rekognisi Capaian Pembelajaran

Rekognisi pembelajaran atau pengakuan capaian pembelajaran merupakan bagian penting dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk:

- Memberikan penghargaan terhadap pengalaman belajar mahasiswa di luar kelas yang bersifat akademik dan kontekstual.
- Mengakui kegiatan praktikal mahasiswa sebagai bagian dari pencapaian kompetensi kurikulum.
- Menyelaraskan program lapangan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi.

Dalam konteks program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, kegiatan mahasiswa selama satu semester dapat dikonversi menjadi sejumlah mata kuliah yang memiliki kesesuaian baik dari segi capaian pembelajaran, bobot SKS, maupun bentuk pembelajaran.

6.2. Daftar Mata Kuliah yang Dapat Dikonversi

Program Studi Matematika UIN Walisongo Semarang telah mengidentifikasi beberapa mata kuliah yang dapat dikonversi dari kegiatan Asistensi Mengajar, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Matematika
2. Media dan Teknologi Pembelajaran Matematika
3. Microteaching

4. Manajemen Kelas
5. Evaluasi Pembelajaran Matematika
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Mata kuliah tersebut dinilai memiliki kesesuaian substansial dengan aktivitas dan kompetensi yang dikembangkan mahasiswa selama mengikuti program asistensi mengajar, baik dalam aspek pedagogik, metodologi, maupun keterampilan mengajar.

6.3. Mekanisme Penilaian dan Penyetaraan Nilai

Proses penyetaraan nilai dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan Tim MBKM Program Studi. Mekanismenya sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Laporan dan Bukti Kegiatan**
Mahasiswa menyerahkan laporan akhir, logbook, perangkat ajar, dan dokumentasi kegiatan selama program berjalan.
2. **Penilaian Kinerja Mahasiswa**
Penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong dengan menggunakan instrumen standar yang mencakup aspek keterampilan mengajar, etika, inovasi, dan refleksi.
3. **Penyetaraan dengan Mata Kuliah**
Tim MBKM Program Studi mencocokkan aktivitas mahasiswa dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah yang akan dikonversi.
4. **Konversi Nilai**
Nilai akhir kegiatan dikonversikan ke skala nilai A–E sesuai dengan kebijakan akademik kampus dan ditetapkan dalam lembar konversi resmi.
5. **Validasi dan Pengesahan**
Hasil konversi disahkan oleh Ketua Program Studi dan disampaikan kepada Bagian Akademik untuk dimasukkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa.

6.4. Format Laporan Konversi dan Validasi

Agar proses konversi berlangsung tertib dan terdokumentasi dengan baik, mahasiswa wajib mengisi dan melengkapi dokumen berikut:

- **Formulir Permohonan Konversi:** Berisi identitas mahasiswa, judul kegiatan, dan permohonan konversi.

- **Daftar Lampiran Kegiatan:** Logbook harian, perangkat ajar, RPP, dokumentasi foto/video, dan evaluasi dari guru pamong.
- **Instrumen Penilaian Terpadu:** Diisi oleh dosen pembimbing dan guru pamong, mencakup indikator kinerja dan nilai numerik.
- **Berita Acara Validasi:** Ditandatangani oleh ketua program studi, dosen pembimbing, dan perwakilan sekolah mitra.
- **Tabel Konversi SKS:** Menyatakan secara resmi konversi SKS yang diberikan beserta nilai.

Dokumen ini disimpan sebagai bagian dari arsip akademik program studi dan dapat digunakan untuk audit mutu dan akreditasi.

6.5. Contoh Tabel Konversi Mata Kuliah Asistensi Mengajar

Berikut ini adalah contoh tabel konversi mata kuliah yang dapat digunakan sebagai acuan resmi dalam pelaksanaan asistensi mengajar:

No	Mata Kuliah yang Dikonversi	Kode MK	SKS
1	Matematika Diskrit	MTK-603036	3
2	Pemodelan Matematika	MTK-603034	3
3	Pengantar Struktur Aljabar II	MTK-603033	3
4	Pengantar Analisis Real I	MTK-603030	3
5	Pengantar Teori Bilangan	MTK-602029	2
6	Persamaan Diferensial Parsial	MTK-603021	3
Total SKS yang Dikonversi			17

Dokumen konversi ini harus didukung oleh bukti fisik dan dinilai secara komprehensif. Pengakuan terhadap hasil belajar berbasis pengalaman ini diharapkan tidak hanya memperkaya kompetensi mahasiswa, tetapi juga memperkuat integrasi antara teori dan praktik pembelajaran matematika di lapangan.